



Keterlibatan Orang Tua dan Guru Terhadap Peningkatan Perkembangan Bahasa Melalui Pendekatan Whole Language Pada 3 Anak Usia 5- 6 Tahun

¹Mentari Romadhoni, ²Diah Puspitaningrum

¹ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

²Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Mentariromadhoni24@gmail.com

Abstrak

Pada hakikatnya orang tua merupakan pondasi utama dalam tumbuh kembang anak. Terkait akan perkembangan bahasa, bahasa yang diterima anak pertama kali tentu dari orangtuanya sejak ia masih dalam kandungan. Seiring mereka tumbuh dan berkembang guru disekolah menjadi penerus dalam pemberian stimulus yang baik untuk anak sejak dini, seperti halnya dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan suatu pendekatan whole language untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat, mengetahui keterlibatan guru dan orangtua terhadap peningkatan perkembangan bahasa melalui pendekatan whole language pada 3 anak usia 5-6 tahun di TK ABA 03 Kraton Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mengkaji fenomena secara mendalam, dengan memakai jenis salah satu jenis penelitian kualitatif yaitu Penelitian lapangan (Field Research). Penelitian ini menghasilkan peningkatan perkembangan bahasa anak yang terjadi pada ketiga anak tersebut. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian perkembangan bahasa anak di TK tersebut terlihat dan mengalami peningkatan dengan menerapkan pendekatan whole language dalam proses pembelajaran bahasa anak.

Kata Kunci: : Keterlibatan orangtua dan guru, Pendekatan whole language , Perkembangan bahasa anak

Parent and Teacher Involvement in Increasing Language Development Through a Whole Language Approach In 3 Children Aged 5-6 Years

Abstract

In essence, parents are the main foundation in the development of children. Regarding language development, the language that children receive for the first time is of course from their parents since they were still in the womb. As they grow and develop, teachers at school become successors in providing good stimulus for children from an early age, as is the case in this study, namely by using a whole language approach to improve children's language development. This research was conducted with the aim of seeing, knowing the involvement of teachers and parents in improving language development through a whole language approach to 3 children aged 5-6 years at Kindergarten ABA 03 Kraton Pekalongan. This study uses a qualitative research method, namely research that aims to examine the phenomenon in depth, using a type of qualitative research, namely field research. This research resulted in an increase in children's language development that occurred in the three children. Therefore it can be concluded that in the research on the development of children's language in kindergarten, it is seen and has experienced an increase by applying the whole language approach in the process of learning children's language.

Keywords: *Parent and teacher involvement, Whole language approach, Children's language development*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah tanggung jawab bersama guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Anak usia dini merupakan anak sedang tumbuh dan berkembang dalam masa keemasan, oleh sebab itu pemberian stimulus sejak dini sangatlah penting untuk meningkatkan

Corresponding Author :

Email Address : Mentariromadhoni24@gmail.com

Copyright 2023 Mentari Romadhoni & Diah Puspitaningrum

kemampuan peserta didik dalam hal ini khususnya yaitu kemampuan bahasa anak ataupun aspek perkembangan bahasa anak. Selain itu, pendidikan anak usia dini merupakan pondasi utama dalam jenjang pendidikan agar dapat menunjang pendidikan yang berkualitas untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pertumbuhan awal anak sangat dianjurkan untuk memberikan stimulus semaksimal mungkin, karena dalam masa ini perkembangan otak anak masih sangat bagus sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak dengan baik. Adapun pendidikan anak usia dini dalam proses pembelajarannya membutuhkan pendekatan – pendekatan yang dapat menstimulus aspek- aspek perkembangannya, karena mengingat anak usia dini sendiri merupakan individu yang unik membutuhkan pendekatan membantu mereka merangsang kemampuan mereka dalam hal ini kemampuan bahasa anak sehingga perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.

Pendekatan sendiri merupakan cara pandang guru mengenai sebuah persoalan sehingga dapat memperoleh pesan tertentu. Selain itu, menurut Tarigan pendekatan merupakan seperangkat asumsi yang bersifat bahasa, pengajaran, bahan dan belajar bahasa yang digunakan sebagai suatu landasan merancang, melakukan dan menilai proses belajar dalam hal ini belajar bahasa. Pada hakikatnya bahasa sendiri merupakan alat komunikasi yang penting guna mendukung perkembangan aspek-aspek perkembangan lainnya. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa anak usia dini harus benar- benar di terapkan dengan baik. Hal itu tentunya di dukung dengan keterlibatan orang tua dan guru dalam mendampingi dan merangsang tumbuh kembangnya yang dimulai sejak anak dalam kandungan sehingga dalam jenjang pendidikan guru juga terlibat dalam memberikan stimulus guna meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam hal ini perkembangan bahasa dengan menggunakan pendekatan yang baik dan cocok untuk di terapkan seperti halnya salah satu pendekatan perkembangan bahasa anak yaitu pendekatan whole language

Pendekatan whole adalah sebuah pendekatan yang dalam penyajiannya maupun dalam pelaksanaannya dilakukan secara utuh tidak terpisah -pisah ataupun biasa dikatakan bahwa pendekatan whole language merupakan suatu cara guna menyatukan pandangan dalam pembelajaran berbahasa anak dalam hal ini anak usia dini usia 5-6 di TK ABA 03 Kraton Pekalongan serta orang- orang yang terlibat dalam pembelajaran itu sendiri yaitu peserta didik, guru, bahkan orangtua. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Meja and Roshonah n.d. biasanya pendekatan whole language merupakan pendekatan yang banyak diimplementasikan dalam global pendidikan pada negara- negara maju, karena diyakini memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan berbahasa anak. Mengingat bahwa aspek perkembangan anak yang difokuskan dalam pendidikan anak usia dini merupakan aspek perkembangan bahasa yang dalam hal ini pendekatan whole tadi diharapkan dapat mengembangkan bahkan meningkatkan kemampuan berbahasa awal untuk anak usia dini dalam hal ini tiga peserta didik usia 5-6 tahun di TK ABA 03 Kraton Pekalongan yang dalam hal ini difokuskan pada aspek mendengar dan menyimak, berbicara, membaca awal, dan menulis awal.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti kembali menegaskan bahwa keterlibatan maupun peran orangtua dan pendidik sangat penting. Orangtua merupakan pondasi utama anak dalam mengenal

Corresponding Author :

Email Address : Mentariromadhoni24@gmail.com

Copyright 2023 Mentari Romadhoni & Diah Puspitaningrum

bahasa, karena pada dasarnya bahasa pertama kali yang anak dapatkan yaitu dari orangtuanya. Ketika anak masih dalam kandungan pembiasaan – pembiasaan yang positif seperti hal membacakan dongeng sebelum tidur merupakan hal yang mungkin dianggap tidak penting oleh beberapa orangtua, padahal justru berdampak positif untuk perkembangan anak dalam hal ini perkembangan bahasa anak. Selain itu guru sebagai fasilitator maupun penerus dalam lingkup pendidikan yang merangsang tumbuh kembang anak sesuai dengan standar perkembangan anak usia dini guna menunjang aspek- aspek perkembangan anak yang berkualitas sejak dini yaitu khususnya perkembangan bahasa anak tentu saja guru harus profesionalisme. Sehingga dalam hal ini anak dapat menerima rangsangan yang diberikan dengan baik dan dapat menerapkannya dengan tepat. Dalam 3 peserta didik di TK ABA 03 Kraton Pekalongan juga demikian keterlibatan orangtua dan guru akan menunjang perkembangan bahasa anak yang dirangsang dengan pendekatan yang telah di tentukan guru yaitu pendekatan whole language .

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas, guru tersebut mengatakan bahwa upaya- upaya dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak sudah dilakukan namun belum menerapkan pendekatan whole language terkait hal itu mengingat memang perkembangan setiap peserta didik memang berbeda. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam serta memberikan konsep terhadap kepala sekolah dan guru kelas mengenai sangat diperlukan upaya guna meningkatkan pemahaman berbahasa awal anak dengan menerapkan pendekatan whole language . Sehingga peserta dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan agar dapat mencapai tujuan dari dilakukannya dan diterapkannya pendekatan bahasa anak itu sendiri yaitu meningkatkannya perkembangan bahasa 3 anak usia 5- 6 tahun di TK ABA 03 Kraton Pekalongan yang bahkan nantinya juga akan berdampak positif terhadap peserta didik lainnya juga setelah guru menerapkan pendekatan whole language tersebut di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana disini peneliti sebagai instrumen utamanya. Selain itu penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami berbagai fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Adapun jenis penelitian yang diterapkan yaitu jenis penelitian lapangan (Field Research), penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara melihat, berinteraksi, dan mencatat segala informasi mengenai suatu hal yang akan diteliti secara mendalam. Adapun penelitian menerapkan jenis penelitian lapangan ini karena, peneliti secara langsung ikut berpartisipasi dalam tempat pembelajaran. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tempat penelitian dalam hal ini di TK ABA 03 Kraton Pekalongan. Selain itu yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Guru kelas,3 peserta didik usia 5-6 tahun dan kepala sekolah serta data sekunder berupa data pendukung yang dipergunakan seperti halnya jurnal.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi , wawancara dan dokumentasi. Observasi sendiri merupakan proses mengamati secara langsung dan berinteraksi dalam jalannya proses pembelajaran. Sedangkan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian melakukan wawancara terhadap guru kelas dan kepala sekolah di TK ABA 03 Kraton Pekalongan mengenai perkembangan bahasa anak selama ini, dan upaya maupun pendekatan apa yang telah diterapkan dalam merangsang perkembangan bahasa anak, dan dokumentasi sendiri merupakan suatu bentuk bukti nyata yang dihasilkan bawasanya sebagai bukti peneliti telah melakukan penelitian dari awal hingga akhir tercapainya data informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini berupa ceklis guna melihat apakah 3 peserta usia 5-6 tahun tersebut mengalami perkembangan bahasa yang sama ataupun beda terkait dengan pendekatan yang diterapkan dan faktor yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak di TK ABA 03 Kraton Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada TK ABA 03 Kraton Pekalongan ini, seluruh pendidik dalam hal ini guru sudah melakukan peran dan tanggung jawabnya dengan baik maupun bisa dikatakan profesionalisme dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan informasi maupun data- data terkait dan yang sudah terkumpul bawasanya guru dalam TK ABA 03 Kraton Pekalongan memang sudah melakukan upaya – upaya baik guna menstimulus maupun merangsang aspek perkembangan anak dengan baik khususnya perkembangan bahasa anak seperti halnya membaca buku cerita. Akan tetapi, ternyata hal itu saja tidak cukup untuk diterapkan. Maka dari itu peneliti dalam hal ini menggunakan sebuah maupun salah satu pendekatan bahasa yaitu whole language guna merangsang perkembangan bahasa anak secara komprehensif yaitu pada 3 peserta didik usia 5-6 tahun yang bernama Nabil,Rasyel dan Marwah. Ketiga peserta didik tersebut dalam proses pembelajaran memakai pendekatan bahasa whole language dan hasilnya mengalami peningkatan dalam perkembangan bahasanya meskipun ketiganya mengalami peningkatan yang berbeda – beda. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menggunakan komponen – komponen pendekatan whole language beserta respon yang dihasilkan dari ketiga peserta didik tersebut antara lain yaitu sebagai berikut :

Tahap Reading Aloud

Dalam tahap ini yang kami lakukan yaitu mempersiapkan buku cerita yang menarik, agar anak tertarik untuk duduk mendengarkannya. Namun perlu diingat bawasanya waktu fokus anak usia dini tidaklah lama. Jadi kita harus memaksimalkannya dengan baik agar semua agar isi pesan cerita tersampaikan dan perkembangan anak dapat maksimal. Dalam hal ini kami membacakan buku cerita dengan intonasi yang baik dan benar agar anak faham dan menangkap dengan baik pesan moral dalam cerita tersebut.

Tahap Jurnal Writing

Dalam tahap ini peserta didik melakukan latihan menulis dalam bentuk lembar kerja yang sudah disiapkan oleh kami. Kami menggunakan tulisan anggur, pisang dan jeruk lalu anak tersebut menirukan huruf apa saja yang terdapat didalam lembar kerja

Corresponding Author :

Email Address : Mentariromadhoni24@gmail.com

Copyright 2023 Mentari Romadhoni & Diah Puspitaningrum

Tahap Silent Sustained Reading

Dalam hal ini kami mempersiapkan berbagai macam buku cerita yang menarik tentunya dengan judul yang berbeda- beda. Kemudian sang anak memilihnya dan mengambil buku cerita dan membacanya dengan pelan(dalam hati).

Tahapan Shared Reading

Dalam tahap ini kami membacakan salah satu buku cerita yang menarik tentu dengan intonasi yang baik dan benar dan anak menirukannya dengan hal yang sama cerita yang diceritakan guru dengan step by step.

Tahap Guided Reading

Dalam tahapan ini peserta didik membaca cerita sendiri sesuai cerita yang mereka ambil dan disukainya. Lalu dalam membaca cerita tersebut dipandu oleh kami. Dan mereka sangat senang saat mengambil buku cerita sesuai apa yang mereka sukainya.

Tahap Guided Writing

Tahap ini guru membimbing peserta didik dalam menulis huruf dengan aturan yang baik dan benar. Didalam ini kami sangat membantu dan mengajari anak-anak tersebut menulis huruf supaya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ada. Sehingga anak mudah memahami dan mengerti seperti apa huruf yang penulisannya sesuai dengan aturan yang baik dan bisa digunakan untuk pemahaman anak nanti saat lulus dan masuk di sekolah dasar.

Tahap Independent Reading

Dalam tahap ini anak membaca cerita secara sendiri tanpa kami bimbing dan memilih cerita yang mereka inginkan. Saat memilih cerita mereka sangat senang saat melihat cover cerita didalam buku tersebut dan mengambilnya lalu membaca cerita tersebut.

Tahap Independent Writing

Dalam tahap ini peserta didik melakukan latihan menulis dalam bentuk lembar kerja yang sudah disiapkan oleh kami. Kami menggunakan tulisan anggur, pisang dan juga jeruk,lalu anak tersebut menirukan huruf apa saja yang terdapat didalam lembar kerja. Dalam tahap ini kami mempersiapkan selebaran kosong(kertas kosong) dan memberikannya kepada 3 peserta didik tersebut. Setelah itu kami memberitahu peserta didik bahwa mereka bebas menulis apapun yang mereka ingin tulis.

Berdasarkan data tersebut penelitian ini membawakan hasil nyata berupa dokumen mengenai perkembangan 3 peserta didik usia 5-6 tahun di TK ABA 03 Kraton Pekalongan setelah diterapkannya pendekatan bahasa yaitu pendekatan whole language yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan 3 Peserta Didik Usia 5-6 Tahun Di TK ABA 03 Setelah Penerapan Pendekatan Whole Language

NO	Tahapan	Nabil	Rasyel	Marwah
1.	<i>Reading Aloud</i>	K	K	K
2.	<i>Jurnal Writing</i>	K	K	K
3.	<i>Sustained Silent Reading</i>	Mm	B	B
4.	<i>Shared Reading</i>	Bm	Mm	B
5.	<i>Guided Reading</i>	Mm	B	K
6.	<i>Guided Writing</i>	B	K	K
7.	<i>Independent Reading</i>	Mm	B	B
8.	<i>Independent Writing</i>	Bm	K	K

Keterangan

- Konsisten (K) : tugas dilakukan anak dengan tepat, benar, lancar dan lengkap tanpa bantuan
 Berkembang (B) : tugas dilakukan anak dengan benar, dan lengkap tanpa bantuan
 Mulai muncul (Mm) : tugas dilakukan anak benar walaupun kurang lengkap dan dengan bantuan
 Belum muncul (Bm) : tugas dilakukan anak salah meskipun dengan bantuan

Menurut pengamatan peneliti mengenai tahap- tahap yang sudah dilakukan masing peserta didik dapat disimpulkan bahwa :

Tahap Reading Aloud Perkembangan 3 peserta didik dalam tahap ini sudah terlihat dan berkembang dengan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan mereka mampu mendengarkan cerita hingga selesai. Adapun dalam tahap jurnal writing Perkembangan 3 peserta didik mengalami persamaan dalam memahami tulisan sesuai yang lembar kerja diberikan. Mereka menirukan tulisan yang sudah ada didalam lembar kerja dan dikerjakan dengan baik. Selanjutnya dalam tahap Silent Sustained Reading perkembangan 3 peserta didik tersebut juga terlihat perbedaannya. Akan tetapi respon ia ketika melihat hal yang menurutnya menarik berkembang baik. Walaupun belum sepenuhnya tersampaikan. Kemudian pada tahap Shared Reading, perkembangan ketiga peserta didik tersebut juga berbeda -beda hal tersebut terbukti dengan apa yang sudah-sudah dipaparkan sebelumnya. Dilanjutkan pada tahap Guided Reading, ketiga peserta didik tersebut masih memiliki perbedaan didalam menguasai membaca isi cerita yang mereka ambil. Walaupun sudah ada yang bisa tetapi didalam mengeja ceritanya belum sepenuhnya lancar. Sedangkan dalam tahap Guided Writing, mereka bertiga mempunyai persamaan didalam memahami huruf-huruf yang sesuai dengan aturan yang baik dan benar. Mereka mampu menyerap dan terus berlatih setelah tugas yang kami berikan selesai, mereka menulis kembali tulisan yang lain. Dan mereka pun bisa saat kami bimbing kembali untuk menuliskan sebuah kata misalnya ‘Apel’ mereka sudah paham yang mana huruf kecil dan huruf besar dari tulisan tersebut. Lalu pada tahap Independent Reading, terdapat perbedaan yang dimana dua anak sudah bisa membaca tetapi belum sepenuhnya bisa dan yang satu masih belum bisa sama sekali dalam hal membaca dikarenakan belum mampu membedakan huruf sesuai abjad yang ada didalam cerita. Kami menstimulasi dikit demi sedikit supaya mereka memahami abjad dan bisa membacanya dengan lancar. Serta yang terakhir dalam tahap Independent Writing, mengalami perbedaan seperti halnya yang sudah dipaparkan diatas. Namun

hal tersebut wajar, karena setiap anak memiliki daya konsentrasi yang berbeda- beda ketika guru menyampaikan apa yang harus dilakukan. Oleh sebab itu sangat penting pemberian stimulus sejak dini.

Berdasarkan hasil diatas bawasanya penerapan pendekatan whole language terhadap 3 peserta didik di TK ABA 03 Kraton mengalami peningkatan yang berbeda – beda setiap anaknya. Karena memang setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda – beda, akan tetapi pendekatan whole language ini alangkah baiknya memang di terapkan agar seluruh peserta didik di TK ABA 03 Kraton Pekalongan dapat melaksanakan pembelajaran mengenai bahasa secara utuh tidak terpisah – pisah seperti yaitu guna meningkatkan perkembangan bahasa anak. Oleh sebab itu dalam penelitian ini memang keterlibatan orangtua dan guru sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak khususnya dalam penelitian ini yaitu aspek perkembangan bahasa. Seperti halnya yang peneliti paparkan sebelumnya bahwa bahasa anak pertama kali di dapatkan dari rangsangan yang diberikan orangtua sejak dalam kandungan dan terus menerus sesuai dengan perkembangan anak hingga ke jenjang pendidikan awal yaitu pada pendidikan anak usia dini agar peserta didik di TK ABA 03 Kraton dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkualitas dan guna menunjang ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mengingat tadi bahwa merupakan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain.

Selain itu, data yang peneliti peroleh bahwa pada TK ABA 03 Kraton juga sudah mempersiapkan berbagai macam buku cerita yang tentunya dalam hal ini lembaga tersebut sudah siap memberikan stimulus terbaik untuk para peserta didiknya. Akan tetapi tadi perlunya menggunakan suatu pendekatan yang cocok untuk menunjang ke arah lebih baik aspek perkembangan anak khususnya dalam hal bahasa. Oleh karena itu peneliti menerapkannya terhadap 3 peserta didik usia 5-6 di TK ABA 03 Kraton Pekalongan dan peneliti mengharapkan betul kepala sekolah dan para guru untuk menerapkan pendekatan whole language tersebut agar seluruh peserta didik dapat menerima rangsangan awal pembelajaran berbahasa dalam jenjang pendidikan anak usia dini yang akan berpengaruh besar terhadap kehidupan sehari – hari maupun kehidupan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terhadap 3 peserta didik usia 5-6 tahun di TK ABA 03 Kraton Pekalongan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterlibatan orangtua dan guru dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui salah satu pendekatan bahasa yaitu pendekatan whole language . Penerapan pendekatan tersebut dalam berlangsungnya proses pembelajaran pada 3 peserta didik tersebut yaitu Nabil,Rasyel dan Marwah dapat meningkatkan perkembangan bahasa mereka meskipun diantara mereka peningkatannya berbeda – beda hal itu dapat kita lihat berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan diatas.

Perbedaan tersebut terjadi belum pasti akibatnya sendiri akan tetapi bisa terjadi karena kurangnya rangsangan stimulus mengenai berbagai macam aspek perkembangan dari orangtuanya, entah itu sibuk bekerja dan lain sebagainya. Oleh sebab itu orangtua dan guru harus lebih memperhatikan akan hal itu, karena keterlibatan orangtua dan guru dalam hal ini seperti peran dan tanggung jawab yang semestinya

Corresponding Author :

Email Address : Mentariromadhoni24@gmail.com

Copyright 2023 Mentari Romadhoni & Diah Puspitaningrum

di terapkan dengan baik maka akan berdampak positif bagi kehidupan anak untuk kedepannya. Selain itu mengingat bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi membuat hal tersebut sangat penting untuk dimiliki, sehingga menunjang pendidikan yang lebih maju yang berawal dari pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan salah satu aspek yaitu perkembangan Bahasa anak melalui pendidikan whole language .

DAFTAR PUSTAKA

- Meha, Nehru dan Adiyati Fathu Roshonah. 2014. Implementasi Whole language Approach Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran Berbahasa Awal Anak Usia 5- 6 Tahun Di Paud Non Formal. Jurnal Pendidikan. Vol.15(2)
- Hidayah Nurul. 2014. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole language . Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa. Vol.1(2)
- Rahmawati, Ida Yeni, dkk. 2021. Aktualisasi Whole language Sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Edutama. Vol.8(2)
- Filasofa,Lilif Muallifatul Khorida dan Assakinah.2021. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Whole language . Jurnal Asghar. Vol.1(2)
- Kartini,Titin dan Wantini. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Pendekatan Whole language (Study Action Research di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Gema Nurani 03, Bekasi). Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.5(3)
- Suparya I Ketut. 2021. Penerapan Pendekatan Whole language dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar.Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan. Vol.5(2)
- Zatalini,Za'ima dan Muhammadi. 2021. Penggunaan Pendekatan Whole language untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas I SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar. Journal of Basic Education Studies. Vol. 4(1)
- Angraini Nofita. 2020. Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Metafora. Vol. 7(1)
- Yuswati,Hanifa dan Farida Agus Setiawati. 2022. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 6(5)
- Dharma, I Made Aditya, dkk. 2023. Pendekatan Whole language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. Vol. 10(1)